



PERANAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN BUMIAYU MALANG

Azhar Haq
Fakultas Agama Islam UNISMA
Email: azhar.haq@gmail.com

Diterima: 05 November 2018 | Direvisi: 20 Desember 2018 | Disetujui: 28 Desember 2018
© 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Teacher has an important role for the implementation of the education. Role of teachers in the 2013 curriculum become more active, lots of ideas and high discipline. Teachers must be able to create a good school atmosphere. This study discussed about the role and influence of Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin's Teachers in the implementation of the 2013 curriculum. The methodology of this study was qualitative research in descriptive approach to phenomenology. Qualitative research is a study whose findings are based on very diverse strategies and models. In this study, the presence of researchers in the field is very important to obtain direct data. Data on the role of teachers in the implementation of the 2013 curriculum are obtained through interview and observation. The conclusion of the study was the role of teachers has great role and influences in the implementation of the 2013 curriculum program. The implementation of the 2013 curriculum is very influential on student activity, because it gives students right to solve their problems in their study by them self.

Kata Kunci: *Teachers, Role, Influence, 2013 Curriculum*

A. Pendahuluan

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain standar proses pendidikan ada beberapa standar yang ditetapkan dalam standar nasional yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut diatas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal dari negara-negara lain.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat

tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kurikulum dan kemampuan guru. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat, dengan kata lain tugas pendidikan yang berlangsung disekolah adalah mengembangkan manusia sebagai subjek yang aktif, yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan mengembangkan kehidupannya dimasyarakat yang selalu berubah.

Sistem Pendidikan Indonesia berproses menuju cara pandang baru yang lebih humanis dan lebih demokratis sekaligus juga lebih berorientasi pada perkembangan kurikulum. Melalui system pendidikan yang seperti diatas diharapkan masyarakat Indonesia lebih terdidik dan menjadi manusia yang "serba tahu", memiliki komitmen tinggi, dapat dikatakan bahwa pada akhirnya tujuan pendidikan harus berpuncak pada adanya perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud terutama menyangkut sikap hidup, sikap terhadap kehidupan yang dialaminya, masih banyak persoalan yang menjadi beban pengelolaan dan pendidikan dan pengajaran, mulai dari beban ajar yang terlalu banyak dan padat, sampai pada professional guru yang belum memadai, sedangkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan adalah standar keberhasilan belajar yang masih menekankan bidang intelektual. Sentralisasi standar mutu Ujian Nasional yang mengakibatkan masyarakat terjerumus pada keyakinan bahwa hasil ujian adalah satu-satunya ukuran keberhasilan peserta didik dan juga sekolah sebagai lembaga pendidikan dan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pendidikan. Sistem pendidikan haruslah berpusat pada peserta didik, seperti tujuan kurikulum 2013 (K-13). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in kebingungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ini, para guru harus merubah semua system pengajaran, terutama teknik-teknik serta metode mengajar. Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in dituntut untuk lebih kreatif, lebih menekankan pada observasi dan penelitian sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang lebih

menekankan pada keaktifan siswa. Sedangkan selama ini guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in jarang sekali melakukan hal tersebut. Guru masih terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar yang setia, siswa ditekan untuk mengerjakan tugas bahkan melakukan pengamatan. Didalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih aktif, banyak ide, disiplin tinggi, sedangkan selama ini guru Mts. Hidayatul Mubtadi'in masih banyak yang belum disiplin waktu, siswa sering dibiarkan menunggu sampai guru yang berkepentingan datang.

Berdasarkan hal tersebut diatas diharapkan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di Mts. Hidayatul Mubtadi'in bisa mengantarkan peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pendidikan, terutama para guru supaya lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), yang biasanya *teacher centered* maka diharapkan bisa menjadi *Student Centered*. Sebab sesuai dengan dasar-dasar pedoman guru yaitu, bahwa guru harus bisa menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar (Aqib, Zainal, 2002:79).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judulnya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah sebagai suatu bentuk pendekatan yang dapat dipandang sebagai cara atau gaya berfikir. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data, yang dalam penelitian ini adalah guru dalam program pelaksanaan kurikulum 2013 (K-13) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Malang. Penelitian kualitatif dilandasi strategi pikir fenomenologis, selalu bersifat lentur dan terbuka. Dalam penelitian kualitatif juga dikenal dengan istilah *time sampling* dan *snowball sampling*.

Kehadiran peneliti dilapangan atau lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebab peneliti mengumpulkan data secara langsung. Kehadiran peneliti statusnya sebagai peneliti atau informan dengan terlebih dahulu memberikan surat ijin ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pengamat saja tetapi juga melakukan fungsi pengamatan langsung. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan bertujuan mengenal lapangan atau lokasi
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data

3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh dilapangan dengan kenyataan yang ada.

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan data primer dan data sekunder yaitu :

- a. Data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan.

- b. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder yang diperlukan adalah buku-buku, foto dan dokumen MTs Hidayatul Muhtadi'in Malang.

Teknik pengumpulan data menggunakan 4 metode yaitu : a) Observasi, b) Kuisioner, c) Metode wawancara, d) Metode Dokumentasi. Dengan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Moleong, 2007 :329-332).

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2007 :230)

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksanaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode.

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama teman sejawat peneliti dapat mengulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Hasil*

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan di MTs. Hidayatul Muhtadi'in Kota Malang, maka diperoleh data sebagai berikut :

- a. Data guru dan siswa MTs. Hidayatul Muhtadi'in Malang

- 1) Data Guru

Jumlah guru yang seimbang dengan jumlah siswa yang ada, diharapkan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in mampu bersaing dan berkompetensi dengan sekolah-sekolah yang lain baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun jumlah pendidik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang berjumlah 13 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 10 tenaga pendidik, 1 orang staf TU, dan 1 orang staf bendahara. Hal ini sesuai dengan table berikut :

Tabel 1: Daftar Guru MTs. Hidayatul Mubtadi'in Malang.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Abd. Wahid, Drs	Kamad	S1	GTY
2	Mohammad Askur, A.Ma	WakaSis	DII	GTY
3	Moh. Sudarmaji, A. Ma	Guru	DII	GTT
4	Prabowo, Drs	Guru	S1	GTY
5	Tutik Winarsi Dra	Guru	S1	GTY
6	Wiwik Astutik, S.Pd	Guru	S1	GTY
7	Iqlimatul Aini, SS	Guru	S1	GTT
8	Mey Irawati, Dra	Guru	S1	GTT
9	Nisfuana, S.Pd, M.Pd	WakaLum	S2	DPK
10	Ulfayati, S.Pd	Guru	S1	GTY
11	Nur Hidayati, S.Pd	Guru	S1	GTT
12	Dwi Wulandari	Kabag. TU	D1	PTY
13	Lutfiah, S,Pd	Bendahara	S1	PTY

2) Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Malang tahun ajaran 2014/2015 pada bulan agustus berjumlah 52 anak yang terdiri dari :

Tabel 2: Data Siswa MTs. Hidayatul Mubtadi'in Malang.

KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL JUMLAH
	L	P	
VII	12	6	18
VIII	10	8	18
IX	7	8	15

Sumber: Dokumen MTs Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang tahun 2014/2015.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari hingga siang hari dari mulai pukul 06:30-13:30 WIB. Mulai hari senin sampai hari Kamis. Hari jum'at pada pagi hari dimulai pukul 06:30-11:00 WIB. Hari Sabtu dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 06:30-12:00 WIB. Hari Minggu Sekolah Libur.

- b) Peranan Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 etika harus lebih diutamakan daripada logika.Keunggulan logika harus diungguli dengan etika dan guru menjadi pemimpin di kelas.Guru yang kuat adalah guru yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat.
- c) Guru harus menjadi pemimpin atau leader dan memiliki 7 karakter yaitu
 - 1) *Leadership Character*
 - 2) *Leadership Responsibilities*
 - 3) *Leadership Strategy*
 - 4) *Leadership and execution*
 - 5) *Leadership and change*
 - 6) *Leadership influence*
 - 7) *Leadership and the team*

Ketujuh karakter tersebut harus dapat dikuasai oleh guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Malang agar menjadi guru yang kuat dan berkarakter berani, bermental yang tangguh, disiplin diri, mampu menghargai orang lain, percaya diri dan memiliki antusias yang tinggi untuk maju.

Berikut adalah petikan wawancara antara peneliti dengan Ibu Nisfuana, M.Pd selaku wakil kepala kurikulum di MTs. Hidayatul mubtadi'in yang menyatakan bahwa: "sebagai seorang motivator, pembimbing sekaligus fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan para guru semakin meningkatkan kualitasnya dalam mengajar dan pengetahuannya tentang kurikulum." Dengan hasil wawancara diatas, peran guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini sangat penting sebab guru merupakan ujung tombak terlaksananya kurikulum. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

- d) Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing seorang guru harus :
 - 1) Mengumpulkan data tentang siswa
 - 2) Mengamati tingkah laku siswa sehari-hari
 - 3) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan
 - 4) Mengadakan pertemuan dengan orang tua
 - 5) Bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain untuk memecahkan masalah para siswa
 - 6) Membuat catatan pribadi siswa
 - 7) Meneliti kemajuan siswa
- e) Peranan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah merencanakan unit pengajaran, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Oleh

karena itu, seorang pendidik harus merencanakan pelajaran yang berkaitan dengan bahan kajian yang telah ditetapkan pada kelas tertentu sesuai dengan jadwal.

Pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 dengan keaktifan siswa Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Malang para siswa keaktifannya sangat kurang, itu semua dikarenakan beberapa guru masih menggunakan metode yang lama. Siswa hanya digunakan sebagai objek pembelajaran, guru sudah menyiapkan materi dan siswa tinggal mengerjakan tugas tersebut. Siswa dijadikan sebagai pendengar setia dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sering terjadi *individual teacher*, sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada *team teaching*. Dengan menggunakan *team teaching*, diskusi, observasi diharapkan seluruh siswa/peserta didik MTs. Hidayatul Muhtadi'in Malang menjadi siswa yang aktif dan kreatif.

Pendidikan yang efektif adalah yang berpusat pada siswa, dasar pendidikannya adalah apa yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nisfuana, M.Pd melalui wawancara sebagai berikut : "perubahan kurikulum membawa implikasi terhadap cara pendidik/guru dalam mengajar. Pada mulanya, guru lebih menekankan pada selesainya pokok bahasan. Diharapkan kurikulum 2013 bisa merubah peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, dan para guru bisa lebih memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu yang baru." Maka diharapkan guru lebih bervariasi lagi dalam mengajar, dan bisa merubah teknik mengajar dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Selama ini MTs. Hidayatul Muhtadi'in Malang siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Para siswa cenderung bosan dikelas dan yang lebih parah lagi siswa sering malas belajar dan lari pulang sebelum jam pelajaran selesai, hal ini yang menyebabkan nilai siswa merosot. Hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII yang bernama Dian, berikut wawancaranya : "kami merasa bosan didalam kelas, kami malas belajar enakan diluar kelas, karena gurunya membosankan." Melihat hal tersebut bahwa metode yang monoton tidak efektif digunakan. Dan siswa merasa terkekang kebebasannya dalam belajar. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta, melainkan untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa

2. Pembahasan

1. Peranan guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in dalam pelaksanaan kurikulum 2013

Guru merupakan pendidik profesional, yang secara implisit telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab yang ada di pundak orang tua.

Dengan adanya kurikulum, tugas guru sebagai pendidik lebih terarah, sebab guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan, dan merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubadi'in kota Malang selaku pendidik, selalu memberikan keteladanan dalam mengaplikasikan keilmuan kepada anak didik. MTs. Hidayatul Muftadi'in merupakan sekolah setingkat SMP yang bercirikan islam, dan para guru selalu menekankan kepada anak didiknya untuk selalu menjadi siswa yang berakhlak baik. Dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator, karena hal tersebut maka para guru di MTs. Hidayatul Muftadi'in berusaha memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) para guru MTs. Hidayatul Muftadi'in Malang berusaha menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Bahkan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ini, semua guru di MTs. Hidayatul Muftadi'in berusaha untuk mengarahkan proses belajar mengajar semakin lebih baik. Melalui pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan semua guru di MTs. Hidayatul Muftadi'in untuk lebih aktif dan bervariasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 semua guru MTs. Hidayatul Muftadi'in Malang selaku pembimbing didalam sekolah selalu bersama-sama untuk memajukan pendidikan, dan semua guru berusaha menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang kurikulum 2013 dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Hidayatul Muftadi'in diharap semua guru harus memiliki banyak metode-metode pengajaran agar siswa tidak merasa bosan. Metode diskusi dan observasi lebih ditekankan, para guru harus semakin aktif. Didalam kurikulum 2013 mengajar tidak ditentukan oleh serasa guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar atau yang dikenal dengan *Student Centered* (mengajar berpusat pada siswa).

Dalam praktiknya, guru merupakan ujung tombak pengembang kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 harus memiliki kompetensi, profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kemampuan sosial secara seimbang dan terpadu. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu yang mutlak dan harga mati. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku, sebab guru dengan kurikulum

tidak bisa dipisahkan, tetapi harus merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu raga.

2. Pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 dengan keaktifan siswa

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Pengetahuan dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran, ketrampilan merupakan penekankan pada skill atau kemampuan. Siswa diharapkan mampu untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi/musyawarah, membuat laporan. Dengan melihat aspek dari kurikulum 2013 yang mengutamakan keaktifan siswa, maka para guru di MTs. Hidayatul Muftadi'in Malang harus lebih jelas tujuannya, sebab tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Siswa diajak berdiskusi dan melakukan observasi langsung hingga mampu menyelesaikan sebuah masalah dan bahkan siswa bisa menemukan hal-hal yang baru. Dengan begitu siswa semakin senang dan aktif, karena siswa merasa diberi kepercayaan oleh guru.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu strategi yang melibatkan siswa secara langsung diharapkan mampu mendorong siswa lebih aktif. Diharapkan melalui kurikulum 2013 siswa MTs. Hidayatul Muftadi'in lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok, mampu memberi gagasan yang cemerlang, mampu melakukan kerjasama dengan teman atau kerjasama dalam kelompok. Untuk itu diharapkan melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Hidayatul Muftadi'in diharapkan guru bisa merubah metode monoton menjadi metode yang menyenangkan. Contohnya metode diskusi, dalam metode diskusi ini diharapkan siswa mampu menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide. Mendorong siswa untuk bersikap jujur, tanggung rasa, dan sebagainya.

Menurut peneliti yang menjadi masalah besar dalam belajar mengajar bukanlah bagaimana bahan ajar itu disampaikan, tetapi bagaimana membantu peserta didik memetik arti dan makna yang terkandung didalam bahan ajar itu. Oleh karenanya, pendidik harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sewaktu beraktivitas. Untuk itu semua pendidik dan peserta didik akan merasa nyaman

dalam proses belajar mengajar apabila didalamnya terdapat hubungan yang humanis, siswa tidak dijadikan sebagai objek saja, melainkan siswa dijadikan sebagai subjek utama. Metode yang digunakan oleh pendidik harus bervariasi, metode observasi, diskusi adalah merupakan salah satu cara agar bisa membuat siswa lebih tenang dan menyenangkan dalam belajar. Dengan menemukan masalah siswa menjadi senang dan tidak bosan dalam belajar.

Agar peran guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 semakin terlihat, maka guru harus banyak menggunakan teknik-teknik yang variatif, menyenangkan dan humanis. Dengan hubungan humanis tidak akan ada jarak antara guru dan murid, pendekatan pembelajaran yang humanis memandang manusia sebagai subjek yang bebas dan merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Dalam pembelajaran yang humanis pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan dialogis, reflektif dan ekspresif. Pendekatan dialogis adalah mengajak peserta didik untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan sebagai fasilitator dan partner belajar. Pendekatan reflektif adalah mengajak peserta didik untuk berdialog dengan dirinya sendiri. Pendekatan ekspresif adalah mengajak peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya.

Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan metode yang tepat pula maka siswa akan semakin kreatif dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan tujuan kurikulum 2013 akan tercapai dengan sendirinya. Jadi peran guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangatlah penting. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada karakter atau sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting, guru harus mampu bekerjasama dengan guru lainnya sehingga melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa aktif.

D. Simpulan

Peran guru di MTs. Hidayatul Muhtadi'in Malang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah sebagai ujung tombak dalam pengembangan kurikulum, guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan keefektifan kurikulum, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu guru memiliki peran utama dan pertama, baik sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pelaksana, maupun inovator kurikulum. Sebagai pengembang kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 peran guru sangat penting, para pendidik dituntut untuk lebih menguasai banyak metode dan teknik-teknik dalam mengajar dan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berkembang lagi dan berpusat pada siswa (*student centered*).

Pengaruh antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan keaktifan siswa sangatlah besar, sebab dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 telah memberi kebebasan kepada seluruh peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sebab kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum yang mengutamakan skill, pemahaman dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk lebih aktif berdiskusi dan dituntut untuk paham atas materi yang diberikan. Metode-metode pengajaran lebih variatif, metode diskusi dan metode observasi lebih diutamakan, yang membuat suasana belajar semakin menyenangkan dan para peserta didik bisa lebih aktif dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Refisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bakri, Masykuri. (2011). *Wajah Baru Penelitian dari Otoriter Menuju Humanis*
- Dimiyati, Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2000). *Perencanaan Kurikulum*
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar Mengajar*
- Idi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta
- Sanjaya, Wina : 2008, *Perencanaan Dan Desain sistim Pembelajaran*
- Tholchah, Hasan, Muhammad : 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis* tidak ada Kota terbit: dan penerbit.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.